

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI MEDIA PAPAN FLANEL DI KECAMATAN AMBULU

Nina Septiani

Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata No. 49 Jember

Ninaseptiani256@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci : Kemampuan mengenal lambang bilangan, Media papan flanel.

Kemampuan mengenal lambang bilangan merupakan kemampuan anak untuk mengenali simbol-simbol bilangan. Mengenal lambang bilangan sangat penting bagi anak karena merupakan modal dasar kemampuan matematika. Pengenalan matematika sebaiknya dilakukan sejak usia dini melalui penggunaan benda-benda konkret dan pembiasaan penggunaan matematika agar anak dapat memahami matematika, seperti menghitung, bilangan, dan operasi bilangan. Untuk mencapai perkembangan yang sesuai, salah satu cara yang digunakan adalah dengan menggunakan media yang menarik yang dapat mendukung minat belajar anak.

Masalah penelitian yang ingin dipecahkan melalui kegiatan bermain dengan media papan flanel adalah bagaimanakah meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun melalui media papan flanel. Kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Ambulu di duga dapat ditingkatkan melalui media papan flanel.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara chatting maupun panggilan melalui media *Whats App* dengan jumlah responden 9 orangtua dan anak. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2020 pada anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Ambulu. Data yang dikumpulkan berupa aktivitas anak selama kegiatan bermain menggunakan media papan flanel melalui video hasil kerja anak serta hasil wawancara dengan orangtua sebagai pendamping belajar anak.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak. dari jumlah 9 anak terdapat 7 anak yang berkembang kemampuan mengenal lambang bilangannya. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa perkembangan mengenal lambang bilangan anak yang berkembang diperoleh 77,77% yang

berarti memenuhi kriteria keberhasilan. Hal ini berarti media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak pada usia 4-5 tahun di Kecamatan Ambulu.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang mendasar melalui pembinaan dan pengembangan potensi anak dari usia 0-6 tahun. Untuk itu hendaknya pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini dan memberikan pembiasaan kepada anak sehingga merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak itu sendiri.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1, pasal 1, butir 14, menyatakan, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, Depdiknas (Sujiono 2012 hal 6).

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan anak

usia dini dilaksanakan sebelum jenjang pendidikan dasar, yaitu melalui jalur pendidikan formal atau non formal seperti taman kanak-kanak (TK), raudatu athfal (RA), kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.

Aspek-aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa ada enam aspek yang harus dikembangkan pada anak yaitu aspek perkembangan moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Salah satu bidang pengembangan yang penting untuk dikembangkan dan distimulus sejak dini adalah perkembangan kognitif.

Perkembangan kognitif seringkali diartikan sebagai perkembangan berpikir. Kognitif memiliki arti yang luas mengenai berpikir dan mengamati yang akan menjadikan anak memperoleh pengetahuan (Soemiarti, 2003: 27). Proses berpikir ini melibatkan proses pengamatan, ingatan dan pemecahan masalah.

Adapun proses kognisi meliputi berbagai aspek, seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah. Sehubungan dengan hal ini, Piaget (Sujiono 2014 hal 1.25) bahwa pentingnya guru

mengembangkan kemampuan kognitif pada anak diantaranya adalah agar anak mampu memahami simbol-simbol yang tersebar di lingkungan sekitarnya.

Tahap berpikir kognitif anak menurut Bruner (Pitadjeng, 2006: 29) melalui tiga tahap yaitu tahap enaktif, ikonik, dan simbolik. Tahap enaktif yaitu anak belajar melalui objek konkret secara langsung, tahap ikonik belajar melalui gambaran dari objek nyata, dan pada tahap simbolik anak dapat belajar melalui simbol-simbol. Mengenalkan simbol-simbol pada anak usia dini diantaranya mengenalkan simbol lambang bilangan.

Kemampuan mengenal lambang bilangan merupakan kemampuan anak untuk mengenal simbol-simbol bilangan. Mengetahui lambang bilangan sangat penting bagi anak karena merupakan modal dasar kemampuan matematika. Pengenalan matematika sebaiknya dilakukan sejak usia dini melalui penggunaan benda-benda konkret dan pembiasaan penggunaan matematika agar anak dapat memahami matematika, seperti menghitung, bilangan, dan operasi bilangan (Suyanto, 2005a;56). Anak dikatakan mengetahui lambang bilangan dengan baik apabila anak tidak sekedar menghafal lambang bilangan, akan tetapi telah mengetahui bentuk dan makna dari bilangan tersebut dengan baik.

Pembelajaran untuk mengenalkan lambang bilangan pada anak usia 4- 5 tahun atau masa Taman Kanak-kanak sebaiknya dilakukan dengan tahapan yang tepat yaitu tahap pembelajaran yang sesuai dengan

perkembangan berpikir anak. Tahap mengetahui lambang bilangan dimulai dari mengenalkan konsep bilangan terlebih dahulu baru dilanjutkan dengan mengenalkan lambang bilangan. Mengenalkan lambang bilangan juga dilakukan melalui proses pengamatan yang melibatkan sensorimotor anak, ingatan yang berupa hafalan, dan yang terakhir tahap pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru kelas dan guru sentra persiapan TKIT Az-Zahroh Ambulu, dari lima 15 anak ditemukan lima anak perempuan dan empat anak laki-laki, diketahui bahwa kemampuan mengetahui lambang bilangan anak belum optimal. Hal ini terlihat berdasarkan pada saat kegiatan di kelas maupun di sentra persiapan, guru meminta anak untuk menghubungkan antara benda dengan lambang bilangan, anak mengalami kesulitan menghubungkan antara banyaknya benda dengan lambang bilangan. Terdapat pula anak mengetahui lambang bilangan sebatas hafalan, sehingga anak masih terbalik-balik dalam menyebutkan lambang bilangan. Proses membilang anak juga belum tepat yaitu ketidaksesuaian antara pengucapan dengan jumlah benda yang dihitung. Anak juga masih kesulitan dalam membedakan lambang bilangan antara 6 dan 9.

Kemampuan mengetahui lambang bilangan anak sesuai tingkatan pencapaian perkembangan yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 pada anak usia 4-5 tahun yaitu anak mampu mengetahui konsep bilangan dan lambang bilangan

1-10. Untuk mencapai perkembangan yang sesuai salah satu cara yang digunakan adalah dengan menggunakan media yang menarik yang dapat mendukung minat belajar anak. Menurut Gagne (Sujiono dkk 2014 hal 8.3) media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak yang dapat mendorong anak untuk belajar. Sedangkan menurut Briggs (Sujiono dkk 2014 hal 8.4) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta mendorong anak untuk belajar. Agar pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh anak, maka dalam proses komunikasi tersebut diperlukan wahana penyalur pesan yang disebut media pembelajaran.

Media pembelajaran memudahkan anak dalam memahami sesuatu yang bersifat abstrak seperti mengenal lambang bilangan. Media pembelajaran yang digunakan untuk mengenalkan lambang bilangan bisa berupa benda tiruan atau gambar dari materi yang akan disampaikan kepada anak. Menurut Sujiono dkk (2014 hal 8.31) berbagai macam media yang digunakan dalam pengembangan kognitif anak dalam mengenalkan konsep bilangan dan lambang bilangan yaitu media flanel.

Media papan flanel merupakan media yang dapat digunakan untuk mengantarkan pesan-pesan pembelajaran yang terbuat dari triplek atau duplek yang dilapiskan kain flanel. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Munadi (2013 hal

106) papan flanel adalah media grafis yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula. Media grafis yang akan disajikan dapat dipasang dan dicopot dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali. Media papan flanel ini dapat dipakai untuk menempelkan huruf dan angka-angka. Berdasarkan hal tersebut maka papan flanel dapat digunakan untuk menempelkan berbagai gambar dan angka yang dapat digunakan guru untuk memberikan penekanan dan pemahaman secara bermakna kepada anak tentang konsep bilangan dan lambang bilangan. Dalam hal ini papan flanel yang digunakan akan dimodifikasi sedemikian rupa sehingga kegiatan pembelajaran akan semakin bermakna bagi anak, maka penelitian yang akan dilakukan mengambil judul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Papan Flanel di Kecamatan Ambulu”.

Melihat kondisi saat ini sedang dalam masa pandemi *covid-19*, maka peneliti melakukan kegiatan penelitian ini di rumah dengan berkolaborasi bersama orangtua anak secara online sebagai pendamping belajar anak dirumah.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan

2.1.1.1 Pengertian Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan

Menurut Munandar (Susanto 2011 hal 97) bahwa kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Seseorang dapat melakukan sesuatu karena adanya kemampuan yang dimilikinya. Dalam pandangan Munandar, kemampuan ini ialah potensi seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir serta dipermatang dengan adanya pembiasaan dan latihan, sehingga ia mampu melakukan sesuatu. Senada dengan Munandar, Robin (Susanto 2011 hal 97) juga menyatakan bahwa kemampuan merupakan suatu kapasitas berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu.

Kemampuan merupakan suatu daya untuk melakukan suatu tindakan atau kesanggupan yang terdapat dalam diri setiap individu dimana daya ini dihasilkan dari pembawaan dan juga latihan yang mendukung individu dalam menyelesaikan tugasnya.

Sifat yang esensial dari lambang bilangan itu ialah bahwa lambang bilangan itu mewakili lambang bilangan. Salah satu aspek yang berkaitan dengan lambang bilangan adalah penilaian aspek perkembangan kognitif (Yusuf 2011 hal 51) bahwa, matematika ;

1. Membilang(mengenal konsep bilangan dengan benda-benda)

2. Menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan

3. Mengenal konsep bilangan sama dengan tidak sama, lebih dan kurang, banyak dan sedikit.

Berdasarkan pendapat Yusuf (2011 hal 51) bahwa lambang bilangan adalah simbol yang mewakili lambang bilangan. Simbol tersebut memiliki lambang bilangan yang berbeda-beda dengan lainnya. Contohnya, simbol dari angka “satu” yaitu “1”, angka “dua” yaitu “2”, angka “tiga” yaitu “3” dan seterusnya.

St. Negoro dan B. Harahap (Gandana dkk 2017) mengemukakan bahwa bilangan merupakan suatu ide yang sifatnya abstrak. Bilangan merupakan sesuatu yang hanya dapat digambarkan saja dan harus dituliskan dengan simbol agar bilangan tersebut dapat dilihat dan dibaca. Bilangan dapat dinyatakan dengan lambang atau gambar bilangan. Lambang bilangan atau angka merupakan lambang-lambang untuk bilangan.

Sudaryanti (Gandana dkk 2017) mengemukakan pula bahwa bilangan adalah suatu objek matematika yang sifatnya abstrak dan termasuk dalam unsur yang tidak didefinisikan(*underfined term*). Sudaryanti (Gandana dkk 2017) menegaskan bahwa bilangan merupakan simbol dari banyaknya benda. Sedangkan dalam menyebut bilangan dari suatu himpunan diperlukan bahasa yang sama yang berupa lambang-lambang, sehingga dapat disusun menjadi lambang bilangan.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan yaitu suatu daya untuk melakukan suatu tindakan atau kesanggupan yang terdapat dalam diri setiap individu yang berkaitan dengan nama lambang dan konsep lambang.

2.1.1.2 Tahapan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun

Dalam mengenalkan lambang bilangan kepada anak bukanlah hal yang mudah. Sebelum anak dapat mengenal lambang bilangan, anak terlebih dahulu mengenal konsep bilangan, anak tidak hanya mengenal lambang bilangannya saja, tetapi juga dapat mengetahui makna dari bilangan tersebut.

Mengenalkan konsep bilangan kepada anak tidak dapat langsung dikenalkan kepada anak, tetapi harus melalui beberapa tahapan. Menurut Piaget (Suyanto 2005 hal 156) dalam mengenalkan konsep bilangan anak usia dini tidak dapat diajarkan secara langsung, akan tetapi harus melalui beberapa tahap.

Adapun tahapan yang dilakukan dalam mengenalkan konsep bilangan yang pertama yaitu anak harus mengenal terlebih dahulu bahasa simbol. Bahasa simbol ini disebut sebagai abstraksi sederhana (*simple abstraction*) atau abstraksi empiris. Mengenalkan bahasa simbol yaitu mengenalkan bahasa lisan dari nama bilangan dan makna dari nama bilangan tersebut, misalnya guru menyebutkan bilangan satu, dua, tiga, empat dan seterusnya.

Pada tahap ini, anak tidak hanya mengenal bahasa simbolnya saja tetapi juga dapat mengetahui makna dari bilangan tersebut. Tahap bahasa simbol ini biasa dilakukan dengan menggunakan benda nyata dan benda konkret, dan benda yang ada disekitar anak. Contohnya ketika guru sedang mengajar dikelas, kemudian guru membawa sebuah benda yang berjumlah tiga buah. Misalnya benda tersebut yaitu pensil. Guru meletakkan pensil tersebut di meja dan berkata “satu” kemudian meletakkan pensil satunya lagi dan berkata “dua” dan meletakkan pensil seterusnya dan berkata “tiga”. Kemudian guru memberi instruksi kepada anak untuk melakukan hal yang sama, sampai anak tersebut memahami dan melakukannya dengan baik dan benar.

Tahap kedua yaitu abstraksi reflektif (*reflective abstraction*). Pada tahap ini, anak dilatih untuk mampu berfikir simbolis. Anak mulai menggunakan jari tangannya untuk menghitung melalui benda-benda, menggunakan jari tangan merupakan hal yang mudah dan efektif dalam melatih berhitung permulaan pada anak. menghitung jumlah wadah pensil atau benda lainnya sambil berkata “satu”, “dua”, “tiga”. Disini anak mulai belajar menghubungkan jumlah benda dengan lambang bilangan. Sejalan dengan hal tersebut, Suyanto (2005 hal 68) mengungkapkan dalam melatih anak mengenal bilangan dapat dilakukan dengan cara, diantaranya :

Menghitung dengan jari, bermain domino, berhitung sambil bernyayi dan berolah

raga, menghitung benda-benda, menghitung diatas 10, berhitung dengan kelipatan 10, mengenal operasi bilangan, mengukur panjang, mengukur volume, mengukur berat, mengenal waktu, dan mengenal mata uang.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan dilaksanakan dengan berkolaborasi dengan orang tua, anak melaksanakan kegiatan yang dilaksanakan di rumah dengan didampingi orang tua. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pendahuluan yaitu mengajukan permohonan izin kepada orangtua melalui pesan pribadi/*chatting* dengan menggunakan aplikasi *Whats App* untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun khususnya kemampuan dalam mengenal lambang bilangan dengan jumlah 9 anak yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Selama melakukan kegiatan penelitian dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak melalui media papan flanel, peneliti berkolaborasi dengan masing-masing orangtua anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Orangtua berperan sebagai pendamping dengan membantu anak selama proses kegiatan bermain, selain itu orangtua juga melakukan rekaman dengan cara mengambil foto dan memvideo setiap kegiatan anak dalam bermain. Penelitian dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak yaitu melalui

bermain menggunakan media papan flanel dengan indikator anak mampu membilang banyak benda 1 sampai 10, dapat menunjuk lambang bilangan 1 sampai 10 dan mengenal konsep bilangan yaitu dapat mencocokkan antara jumlah benda dengan lambang bilangan 1-10. Data yang akan disajikan dalam penelitian ini berdasarkan pada tindakan pendahuluan dari tindakan I, tindakan II dan temuan dalam penelitian.

Peneliti melakukan wawancara melalui *video call* dan video yang dikirim orangtua menggunakan media sosial berupa *Whats App* untuk melakukan komunikasi dengan orangtua yang bertujuan untuk melihat kemampuan dalam mengenal lambang bilangan anak sebelum melaksanakan penelitian tindakan. Penelitian ini dilaksanakan dengan orangtua yang berperan sebagai pendamping selama anak melakukan kegiatan bermain, peneliti bertindak sebagai pengamat atau observer dari hasil tindakan. Hasil wawancara merupakan pedoman untuk melakukan perbaikan yang akan diperbaiki pada pelaksanaan tindakan. Wawancara yang dimaksud adalah memberikan penilaian terhadap kegiatan anak dengan berpedoman pada lembar yang disiapkan sebagai instrumen penilaian.

Data yang diperoleh dari studi pendahuluan melalui wawancara kepada wali kelas dan guru sentra persiapan TKIT Az-Zahroh Ambulu dengan peneliti dalam melihat kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun, diketahui terhitung dari jumlah 15 anak dengan

rentan usia 4-5 tahun, hanya 6 anak yaitu 40% yang dapat dikatakan memiliki kemampuan mengenal lambang bilangan sesuai dengan harapan. Sehingga yang diberi tindakan dalam penelitian ini yakni 9 anak yang tingkat kemampuan mengenal lambang bilangan belum sesuai dengan tingkat capaian perkembangan anak usia 4-5 tahun. Oleh karena itu peneliti akan melakukan tindakan dalam peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan anak melalui kegiatan bermain menggunakan media papan flanel yang dilaksanakan di rumah dengan beberapa tindakan agar kemampuan mengenal lambang bilangan anak berkembang secara optimal.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak melalui kegiatan bermain dengan menggunakan media papan flanel. Pada penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan penelitian tindakan yang didalam prosesnya berkolaborasi dengan orangtua anak dirumah, dikarenakan saat ini dalam masa pandemi *covid-19* sehingga pelaksanaan tindakan ini dilakukan secara *online*. Didapatkan hasil yaitu pada studi pendahuluan, berdasarkan hasil dari wawancara peneliti kepada wali kelas dan guru sentra persiapan TKIT Az-Zahroh Ambulu, anak mengalami kesulitan dalam mengenal konsep bilangan, menghubungkan antara banyaknya benda dengan lambang bilangan. Terdapat pula anak mengenal lambang bilangan sebatas

hafalan, sehingga anak masih terbalik-balik dalam menyebutkan lambang bilangan. Proses membilang anak juga belum tepat yaitu ketidaksesuaian antara pengucapan dengan jumlah benda yang dihitung. Anak juga masih kesulitan dalam membedakan lambang bilangan antara 6 dan 9. Oleh karena itu peneliti mencari solusi untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak, yaitu bermain dengan menggunakan media papan flanel. Sebelum tindakan dilakukan, terdapat 6 anak dari 15 anak yang dikatakan kemampuan mengenal lambang bilangannya sudah berkembang sesuai harapan. Hal ini menunjukkan bahwa 9 anak kemampuan mengenal lambang bilangan masih belum berkembang dengan optimal.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran penelitian tindakan ini dilakukan dua tindakan dan setiap tindakan digambarkan sebagai berikut. Dalam pelaksanaan observasi pada setiap tindakan terdiri dari 5 hari belajar. Pada tindakan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Juni 2020 sampai Hari Jum'at 26 Juni 2020. Pada pelaksanaan tindakan I semua anak terlihat sangat antusias dengan media yang telah disiapkan oleh peneliti dikarenakan mereka sebelumnya belum pernah menggunakan maupun menjumpai media tersebut, sehingga hal itu menarik minat anak dalam belajar mengenal lambang bilangan. Pada saat pelaksanaan tindakan, masih dijumpai anak yang belum tepat dalam membilang banyak benda, menunjuk lambang bilangan, serta memasang

lambang bilangan dengan benda. Anak terlihat masih terburu-buru saat membilang, sehingga terjadi perbedaan antara jumlah benda yang dihitung dengan bilangan yang disebutkan oleh anak. terlihat pula orangtua yang tidak sabar ketika menunggu anak untuk berfikir, mengingat-ingat dan menjawab pertanyaan dari orangtua mengenai lambang bilangan. Orangtua terburu-buru memberikan jawaban kepada anak saat anak sedang melakukan kegiatan bermain secara mandiri.

Berdasarkan hasil observasi pada tindakan I menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan mengenal lambang bilangan anak, terdapat 4 anak atau 44,44%. Akan tetapi pada tindakan I belum menunjukkan kriteria kesuksesan yang telah ditentukan yaitu 75% atau 7 anak, sehingga peneliti melaksanakan tindakan II.

Pada tindakan I yang telah dilaksanakan terdapat hambatan-hambatan, diantaranya :

- a. Masih terdapat beberapa anak kesulitan dalam membedakan angka 6 dengan 9
- b. Kurangnya ekspresif orangtua saat mendampingi anak dalam kegiatan bermain
- c. Adanya kebosanan pada anak, sehingga anak memerlukan variasi kegiatan serta motivasi untuk melakukan kegiatan bermain

Untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada, maka peneliti mengadakan perbaikan pada tindakan II. Perbaikan-perbaikan tersebut merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil yang optimal. Diantaranya perbaikan tersebut yaitu:

1. Orangtua lebih ekspresif saat menyampaikan materi
2. Menggunakan beberapa lagu untuk dinyanyikan bersama, lagu tentang angka/lambang bilangan
3. Memahamkan kepada anak terhadap indikator-indikator yang belum difahami anak
4. Mengurangi waktu belajar menjadi 90 menit setiap belajar
5. Memberikan waktu lebih banyak untuk menstimulasi anak dengan bermain bersama didampingi orangtua (membilang angka 1 sampai 10, membilang banyak benda 1-10, menunjuk dan menyebut lambang bilangan 1 sampai 10 dan menghubungkan/memasang kan lambang bilangan dengan jumlah benda 1-10) sebelum anak melaksanakan kegiatan bermain secara mandiri
6. Memberikan motivasi maupun apresiasi kepada anak saat anak telah melakukan kegiatan bermain

Dengan perbaikan tersebut, maka pada tindakan II telah terjadi peningkatan yang optimal, yaitu anak yang mendapatkan skor bintang 3 telah mencapai standar ketuntasan yaitu 7 anak atau 77,77% mengalami peningkatan. Hal tersebut disebabkan karena adanya dorongan dan stimulasi yang terus menerus kepada anak dalam kegiatan bermain dengan media papan flanel. Selain itu peneliti juga terus memberikan motivasi dan apresiasi kepada anak melalui panggilan *video call*.

Kesan orangtua dalam keikutsertaan penelitian ini yaitu, orangtua dapat mengetahui sejauh mana perkembangan anak dalam aspek kognitifnya, orangtua juga melihat sendiri proses belajar anaknya dari yang belum bisa sampai bisa, dari yang sudah bisa menjadi lebih bisa, orangtua juga dapat membangun kedekatan dengan anak saat belajar sambil bermain, serta membuka kesadaran orangtua bahwa pentingnya pendampingan kepada anak dalam memberikan stimulasi.

Kemampuan mengenal lambang bilangan merupakan kemampuan anak untuk mengenal simbol-simbol bilangan. Mengetahui lambang bilangan sangat penting bagi anak karena merupakan modal dasar kemampuan matematika. Pengenalan matematika sebaiknya dilakukan sejak usia dini melalui penggunaan benda-benda konkret dan pembiasaan penggunaan matematika agar anak dapat memahami matematika, seperti menghitung, bilangan, dan operasi bilangan (Suyanto, 2005a;56). Anak dikatakan

mengetahui lambang bilangan dengan baik apabila anak tidak sekedar menghafal lambang bilangan, akan tetapi telah mengetahui bentuk dan makna dari bilangan tersebut dengan baik.

Kemampuan mengenal lambang bilangan anak sesuai tingkatan pencapaian perkembangan yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 pada anak usia 4-5 tahun yaitu anak mampu mengetahui konsep bilangan dan lambang bilangan 1-10. Untuk mencapai perkembangan yang sesuai salah satu cara yang digunakan adalah dengan menggunakan media yang menarik yang dapat mendukung minat belajar anak. Menurut Gagne (Sujiono dkk 2014 hal 8.3) media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak yang dapat mendorong anak untuk belajar. Agar pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh anak, maka dalam proses komunikasi tersebut diperlukan wahana penyalur pesan yang disebut media pembelajaran.

Media pembelajaran memudahkan anak dalam memahami sesuatu yang bersifat abstrak seperti mengetahui lambang bilangan. Media pembelajaran yang digunakan untuk mengenalkan lambang bilangan bisa berupa benda tiruan atau gambar dari materi yang akan disampaikan kepada anak. Menurut Sujiono dkk (2014 hal 8.31) berbagai macam media yang digunakan dalam pengembangan kognitif anak dalam mengenalkan konsep bilangan dan lambang bilangan

yaitu media flanel. Dikarenakan media papan flanel itu sendiri adalah media yang konkret dan dapat memudahkan anak dalam mengenal lambang bilangan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa bermain dengan menggunakan media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Ambulu. Hasil penelitian ini diperkuat dengan didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iich Yulista yang berhasil mengembangkan kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok A di Taman Kanak-kanak ALAM Baradatu Way Kanan melalui penggunaan media papan flanel dengan menggunakan lima langkah yang dilakukan oleh guru, yakni guru memilih tema dan kegiatan yang akan dilakukan, memilih dan menyiapkan item papan flanel yang sesuai dengan tema, mengatur letak atau posisi papan flanel agar terlihat jelas oleh anak, mengatur letak posisi anak dan menerangkan kegiatan yang akan dilakukan serta melakukan kegiatan tanya jawab. Dari kelima langkah-langkah, hanya empat langkah yang sudah dilakukan oleh guru. Dari keempat langkah-langkah penggunaan media papan flanel dapat diterapkan pada anak usia dini dan mampu mengembangkan kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok A di Taman Kanak-kanak ALAM Baradatu Way Kanan Tahun Pelajaran 2018/2020.

Berdasarkan masalah dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun yang dilakukan di Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember dapat ditingkatkan melalui bermain dengan media papan flanel. Karena dengan media papan flanel anak lebih mudah untuk membilang banyak benda dan memahami lambang bilangan dengan memasang lambang dengan jumlah benda dengan tepat, dikarenakan media papan flanel adalah media yang konkret dan memiliki berbagai warna dan bentuk untuk menarik minat anak. Hal ini terlihat anak-anak dapat mengikuti kegiatan bermain dengan menggunakan media papan flanel dengan antusias dan secara aktif mengikuti permainan.

